

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi membawa berbagai dampak terhadap berbagai negara di seluruh dunia, mencakup Indonesia. Salah satu pengaruh yang paling terlihat yaitu perkembangan teknologi. Seiring dengan berkembangnya internet serta teknologi, setiap individu juga diminta untuk mampu mempergunakan teknologi serta informasi digital dengan optimal. Selain itu, kemunculan berbagai produk keuangan turut membawa dampak positif maupun negatif terhadap perilaku dalam mengelola keuangan (Cahyani, 2022). Dampak positifnya antara lain kemudahan dalam melakukan transaksi sehingga memudahkan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun dampak negatifnya adalah menyebabkan tidak terbatasnya kebutuhan manusia yang menjadikan pengelolaan keuangan menjadi tidak menentu dan dapat mengakibatkan kondisi keuangan yang tidak stabil.

Perkembangan teknologi turut meningkatkan kemampuan individu dalam menentukan perilaku yang berkaitan pada manajemen keuangan serta tingkat kenyamanan yang diinginkannya. Berbagai individu dalam masyarakat yang sadar atau tidak sadar bahwa dirinya terus terlibat dalam kegiatan yang mengarah pada konsumsi barang dan jasa yang tidak diperlukan serta pola pengeluaran yang tidak terkendali, hal tersebut dapat dianggap sebagai kecenderungan untuk melakukan perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif dapat terjadi pada siapapun, termasuk mahasiswa. Apabila mahasiswa tidak dapat membedakan antara kebutuhan yang

nyata dan dorongan yang muncul secara tiba-tiba yang dipengaruhi oleh tren, maka hal tersebut dapat berujung pada masalah keuangan yang berlebihan karena kurang bertanggung jawab dalam mengelola perilaku manajemen keuangannya (Hidayah & Iramani, 2023).

Perilaku pengelolaan keuangan penting bagi setiap individu tidak terkecuali bagi seorang mahasiswa. Selama transisi gaya hidup dari siswa menjadi mahasiswa, mereka diminta untuk bertanggung jawab atas masalah yang muncul, termasuk masalah keuangan (Muhidia, 2021). Mengingat sebagian besar mahasiswa tidak memiliki penghasilan, mahasiswa masih mengandalkan biaya yang diberikan orang tua untuk memenuhi kebutuhan dan pengeluaran pendidikannya. Namun secara keseluruhan, masalah yang dihadapi oleh mahasiswa bertambah rumit karena sebagian besar mahasiswa melakukan banyak pengeluaran tanpa mempertimbangkan keuntungan dari pembelian barang-barang tersebut. Ketika tuntutan hidup semakin meningkat, mahasiswa mencari cara untuk memenuhi biaya hidup, tidak sedikit pelajar mencari beasiswa ke universitas, pemerintah, atau perusahaan swasta.

Kota Surabaya memiliki beragam perguruan tinggi Negeri yang menyediakan berbagai program pendidikan yang memiliki latar belakang daerah yang beragam, baik dari luar maupun dalam Kota Surabaya. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa yang sedang menjalani proses institusional di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, namun konteks mahasiswa tersebut adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi angkatan 2021-2024 yang memiliki Kartu

Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) kemudian diteliti apakah mahasiswa tersebut menunjukkan kecenderungan perilaku konsumtif.

Bantuan pendidikan KIP Kuliah menjadi sorotan setelah unggahan postingan akun X (Twitter) Undipmenfess viral yang menyuarakan kekecewaan terhadap sejumlah mahasiswa penerima beasiswa di Universitas X, Semarang, Jawa Tengah, yang terlihat sering memamerkan gaya hidup mewahnya (BBC News Indonesia, 2024). Banyak kutipan di Twitter yang menyoroti gaya hidup mewah mahasiswa penerima KIP-K, mulai dari membeli dan menggunakan produk elektronik yang mewah hingga menikmati konser musik secara langsung. Fenomena dimana penerima KIP kuliah ini viral di berbagai platform media sosial di Indonesia pada tahun 2024. Bantuan beasiswa KIP Kuliah diperuntukkan untuk mendukung mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan belajar demi mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Mahasiswa juga bisa meluangkan sebagian uang untuk menabung demi memenuhi pengeluaran penting yang tidak terduga.

Sejalan dengan fenomena yang terjadi, peneliti melakukan pra-penelitian untuk mengkaji perilaku konsumtif pada mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur Program Studi Akuntansi angkatan 2021-2024 yang mempunyai Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) sebanyak 51 responden., Peneliti memperoleh informasi terkait banyak hal yang berhubungan pada sikap konsumtif dengan hasil pra-penelitian seperti tabel berikut ini:

Tabel 1. 1 Hasil Pra-Penelitian Perilaku Konsumtif

Skor Total	Kategori	Jumlah Mahasiswa
10,00 – 18,00	Sangat Rendah	1
18,10 – 26,00	Rendah	5
26,10 – 34,00	Sedang	19
34,10 – 42,00	Tinggi	25
42,10 – 50,00	Sangat Tinggi	1
Total		51

Sumber: Angket pra-penelitian, data diolah 2025

Tabel 1.1 menggunakan pertanyaan dari indikator kegiatan konsumtif dari penelitian Marwiyah et al. (2023) menunjukkan hasil pra-penelitian terkait perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi Akuntansi angkatan 2021-2024 yang memiliki Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) serta sedang menjalani proses institusional di UPN “Veteran” Jawa Timur berdasarkan kategori tertentu. Hasil pra-penelitian pada Tabel 1.1, mayoritas mahasiswa berada pada kategori tinggi sebanyak 25 orang (49,02%). Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa termasuk dalam kategori tinggi. Sehingga, dapat diartikan bahwa sebagian besar mahasiswa cenderung melakukan pembelian barang maupun jasa bukan hanya berorientasi terhadap pemenuhan keperluan, namun juga untuk memenuhi keinginan, pengaruh sosial, dan gaya hidup.

Sebanyak 19 responden (37,25%) berada pada kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa masih terdapat sebagian mahasiswa yang memiliki perilaku konsumtif dalam taraf wajar. Sementara itu, hanya 1 responden (1,96%) yang memiliki perilaku konsumtif sangat tinggi, dan 1 responden (1,96%) dengan perilaku konsumtif sangat rendah. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku konsumtif mahasiswa termasuk tinggi, yang menunjukkan kecenderungan mahasiswa untuk melakukan konsumsi berlebih terutama terhadap produk-produk yang bersifat hedonis atau mengikuti tren.

Perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa menjadi isu yang menarik untuk dibahas mengingat sifat mahasiswa yang tidak stabil dan mudah terpengaruh, membuat mahasiswa kerap menjadi sasaran promosi oleh berbagai produk industri. Hal ini memicu munculnya pola pembelian yang tidak rasional. Untuk menghindari perilaku konsumtif dan kesalahan dalam mengatur keuangan, mahasiswa perlu memiliki pemahaman yang baik mengenai *financial management behavior*. *Financial management behavior* yaitu istilah yang menggambarkan bagaimana individu bertanggung jawab pada pengelolaan uang pribadinya (Rahmayanti, 2023).

Tanggung jawab ini mencakup manajemen keuangan dan aset lainnya secara efisien dan produktif. Saat ini, meningkatnya kebutuhan, pola hidup konsumtif, dan gaya hidupnya yang tinggi menyebabkan banyak individu yang kurang memperhatikan kegiatannya dalam membelanjakan uang tanpa perhitungan yang jelas. Kemampuan dalam mengatur keuangan menjadi sangat penting dalam

kehidupan ekonomi. Uang yang dimiliki dapat memberikan manfaat yang maksimal, apabila keuangan setiap individu dapat dikelola dengan benar.

Menurut penelitian Faramitha et al. (2021) setiap individu perlu mempelajari perilaku manajemen keuangan sebagai bagian dari keterampilan dalam mengatur keuangan. Perilaku merupakan perbuatan atau tindakan yang dilakukan. Manajemen merupakan suatu disiplin ilmu yang digunakan untuk mewujudkan tujuan utama baik oleh individu, organisasi, maupun entitas bisnis. Pengelolaan tersebut tidak dapat dilakukan secara langsung dan harus melalui beberapa proses, antara lain perencanaan, pengawasan, dan evaluasi. Keuangan merupakan ilmu yang mempelajari berbagai aspek yang berkaitan dengan pengelolaan, penggunaan, dan aliran dana atau uang. Dengan demikian, perilaku manajemen keuangan menggambarkan kecakapan saat mengelola sumber keuangan serta menyisihkan sebagian dana sebagai tabungan untuk kebutuhan di masa mendatang.

Pentingnya perilaku manajemen keuangan ini dipahami karena individu dalam keterampilan mengelola keuangan yang baik umumnya cenderung memiliki kapasitas untuk menjaga keseimbangan antara anggaran pendapatan dan pengeluaran. Perilaku pengelolaan keuangan yaitu keterampilan pribadi untuk pengelolaan sumber daya keuangan yang mencakup merencanakan, penyusunan anggaran, pengawasan, pengelolaan, serta penyimpanan uang demi memenuhi kebutuhan harian. Tingginya harapan seseorang dalam menunjang pemenuhan keperluan hidup sejalan pada taraf penghasilan yang dimiliki dapat dijadikan aspek yang berdampak pada perilaku manajemen keuangan (Atikah & Kurniawan, 2021).

Mahasiswa akuntansi memiliki pemahaman mendalam terkait perilaku manajemen keuangan dari berbagai mata kuliah yang mereka dapatkan. Mahasiswa dibekali dengan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan, perencanaan anggaran, serta analisis keuangan yang dapat berguna pada aktivitas sehari-hari untuk mendukung pengambilan keputusan keuangan yang semakin baik. Dengan keterampilan ini, mahasiswa akuntansi mampu menghasilkan keputusan finansial yang semakin penuh pertimbangan dan bertanggung jawab pada keuangannya.

Pemahaman mendalam tentang perilaku manajemen keuangan didapatkan karena adanya literasi keuangan. Pada penelitian Setyawan & Wulandari (2020), *financial literacy* merupakan proses peningkatan pemahaman dan keterampilan di bidang keuangan, yang meliputi pengetahuan *financial* dasar, pengetahuan manajemen keuangan, wawasan tentang tabungan dan investasi, serta pemahaman dari manfaat serta potensi risiko produk keuangan.

Menurut Arsanti & Riyadi (2021) pada penelitiannya, *financial literacy* berkaitan dengan manajemen keuangan, sehingga seseorang yang menguasai taraf literasi keuangan tinggi rentan memegang sikap manajemen keuangan yang lebih optimal. Pernyataan tersebut diperkuat oleh kajian yang dikembangkan oleh Azib et al. (2022) mengemukakan jika literasi keuangan berdampak positif serta relevan pada *financial management behavior* (perilaku manajemen keuangan), sedangkan studi yang dilaksanakan oleh Sholihah & Isbanah (2023) mendapatkan jika *financial literacy* tidak berdampak yang relevan pada *financial management behavior*.

Selain literasi keuangan, *locus of control* juga terdapat peran pada *financial management behavior* mahasiswa. *Locus of control* adalah persepsi individu terkait sejauh mana dirinya bisa mengendalikan maupun tidak mengendalikan kejadian penting yang dialaminya (Cahyani, 2022). Bertambah tinggi *locus of control* yang terdapat mahasiswa, sehingga dalam aktivitasnya akan lebih mempertimbangkan jika berkaitan dengan keuangannya.

Selain itu, dengan keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan mengendalikan diri (*locus of control*) mahasiswa memiliki kemampuan agar tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain dan mengendalikan diri terhadap lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, rendahnya *locus of control* pada mahasiswa dapat memunculkan keinginan yang berlebihan terhadap sesuatu yang tidak diperlukan sehingga menjadi tingkat konsumsi yang tinggi dan cenderung menimbulkan perilaku konsumtif. Meningkatnya konsumsi yang tinggi dan berperilaku konsumtif ini menandakan bahwa perilaku manajemen keuangan yang buruk. Apabila hal ini terus berlanjut, maka mahasiswa akan mengalami masalah keuangan yang serius.

Mahasiswa yang mampu mengontrol diri dalam penggunaan keuangannya dengan cermat dan sesuai kebutuhan, kondisi tersebut memungkinkan individu mempunyai sikap manajemen keuangan yang baik. Variabel yang memengaruhi sikap manajemen keuangan mahasiswa merupakan *locus of control*, tingginya *locus of control* di dalam diri seseorang akan mendorong sikap manajemen keuangan yang bertambah baik. Pernyataan tersebut selaras pada hasil studi yang dilaksanakan oleh (Firli & Dwiandari, 2023), pada penelitiannya membuktikan *locus of control* berdampak positif serta relevan pada *financial management*

behavior, sedangkan pada studi yang dijalankan oleh Ramadhan & Asandimitra (2021) memaparkan jika *locus of control* tidak berdampak secara signifikan pada *financial management behavior*.

Mahasiswa sering kali mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan tidak dipengaruhi oleh keuangannya yang rendah, namun disebabkan oleh gaya hidup yang berlebihan. Semua kalangan masyarakat tidak terkecuali mahasiswa telah dilanda dengan gaya hidup yang berlebihan atau hedon. *Hedonism lifestyle* dapat diartikan sebagai pola hidup individu yang lebih mengutamakan kesenangan, ditandai dengan kebiasaan menghabiskan waktu untuk hiburan, melakukan pembelian barang yang kurang dibutuhkan, dan keinginan untuk mendapat perhatian dari lingkungan sekitar (Razali & Fuadi, 2023).

Mahasiswa merupakan generasi yang pada masa sekarang dapat diklasifikasikan sebagai berpendidikan tinggi. Generasi saat ini menjalani hidup dengan prinsip unik yang dikenal dengan istilah “YOLO” dan “FOMO” (Razali & Fuadi, 2023). *You only live once* (YOLO) adalah prinsip yang beranggapan bahwa hidup hanya sekali dapat mendorong individu untuk memenuhi keinginan pribadi, yang berdampak pada gaya hidup serta cara mengelola keuangan. *Fear of missing out* (FOMO) diartikan sebagai rasa khawatir yang muncul saat seseorang merasa tidak mengikuti tren yang sedang berkembang di lingkungannya. Prinsip YOLO dan FOMO berdampak pada pola konsumsi dan manajemen keuangan yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial (Priasiwi & Rochmawati, 2023). Prinsip YOLO mendorong seseorang ingin merasakan kesenangan dengan menggunakan uangnya untuk membeli barang-barang bermerek, *smartphone* terbaru, berlibur di tempat

yang mewah, dan lain sebagainya daripada menabung atau berinvestasi. Sama halnya seperti FOMO, secara tidak sadar mendorong mereka untuk menggunakan uang pada hal-hal yang pada dasarnya tidak terlalu penting, seperti berburu barang yang sedang viral, pakaian yang sedang tren di kalangan masyarakat, atau berkunjung ke kafe-kafe kekinian untuk diabadikan dalam media sosial.

Pesatnya perkembangan teknologi *smartphone*, media sosial, *e-commerce*, dan kemudahan pembayaran dengan adanya *m-banking* yang memudahkan kegiatan konsumtif ini juga menyebabkan perubahan gaya hidup yang berlebihan. Di satu sisi, memiliki pengetahuan yang lebih luas mengenai perkembangan keuangan terkini, namun mereka menghadapi kesulitan dalam mengelola pikiran mereka, sehingga lebih mengutamakan penggunaan dana untuk kegiatan yang memberikan pengalaman tertentu atau biasa disebut dengan *experienced buying* (Yana & Setyawan, 2023).

UPN “Veteran” Jawa Timur ditetapkan menjadi lokasi penelitian karena menjadi salah satu perguruan tinggi negeri dengan jumlah mahasiswa penerima KIP-K yang cukup signifikan. Selain itu, mahasiswa program studi Akuntansi dinilai memiliki dasar pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan, sehingga menarik untuk diteliti apakah pengetahuan tersebut sejalan terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang mereka terapkan pada kehidupan sehari-hari. Lingkungan akademik yang menanamkan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab juga menjadi pertimbangan dalam melihat bagaimana faktor internal dan eksternal memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa.

Mahasiswa sebagai kelompok yang berada pada usia produktif seringkali menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola keuangan, seperti keterbatasan pendapatan dan tingginya godaan konsumsi. Kondisi ini menjadi semakin menarik untuk dikaji pada mahasiswa pemeroleh manfaat santunan pendidikan, seperti Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K), yang memperoleh dukungan finansial dari pemerintah untuk menunjang pendidikan dan kebutuhan hidup. Pemilihan mahasiswa penerima KIP-K angkatan 2021–2024 didasarkan pada status mereka sebagai mahasiswa aktif yang berada pada berbagai tingkat semester, mulai dari awal hingga akhir. Hal ini memberi kesempatan kepada penulis dalam memperoleh informasi yang lebih dalam terkait perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, mahasiswa penerima KIP-K dituntut bertanggung jawab dalam mengelola bantuan keuangan secara efektif. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan fenomena penggunaan dana yang kurang tepat, seperti untuk kebutuhan konsumtif yang tidak prioritas. Hal berikut menemukan terdapat kesenjangan pada bantuan yang diberikan pada perilaku mengelola keuangan yang dilakukan.

Berdasarkan pada penjelasan yang sudah dijelaskan, penulis merasa tertarik dalam menjalankan sebuah penelitian yang berjudul: **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR* PADA MAHASISWA AKUNTANSI UPN “VETERAN” JAWA TIMUR PENERIMA KARTU INDONESIA PINTAR KULIAH ANGKATAN 2021-2024”**. Penelitian ini akan berfokus untuk menganalisis pengaruh dari setiap variabel terhadap *financial management behavior* mahasiswa akuntansi penerima KIP-K di UPN “Veteran” Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Pada uraian dasar-dasar penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, sehingga masalah pada studi ini dirumuskan berikut ini:

1. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap *financial management behavior* Mahasiswa Akuntansi penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) angkatan 2021-2024?
2. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap *financial management behavior* Mahasiswa Akuntansi penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) angkatan 2021-2024?
3. Apakah *hedonism lifestyle* berpengaruh terhadap *financial management behavior* Mahasiswa Akuntansi penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) angkatan 2021-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada masalahan yang sudah dijelaskan, sehingga tujuan yang didapatkan pada studi ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap *financial management behavior* Mahasiswa Akuntansi penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) angkatan 2021-2024
2. Untuk mengetahui apakah *locus of control* berpengaruh terhadap *financial management behavior* Mahasiswa Akuntansi penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) angkatan 2021-2024

3. Untuk mengetahui apakah *hedonism lifestyle* berpengaruh terhadap *financial management behavior* Mahasiswa Akuntansi penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) angkatan 2021-2024

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya studi ini, maka diharapkan bisa bermanfaat baik dilihat pada aspek teoritis dan aspek praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Temuan dari studi ini diharapkan bisa berperan sebagai cara untuk memperluas serta mengimplementasikan ilmu akuntansi pada kehidupan sehari-hari. Studi ini bertujuan menjadi referensi yang berguna, sumber informasi yang mendalam, serta pertimbangan penting bagi penelitian mendatang tentang isu yang serupa, termasuk variabel *financial literacy*, *locus of control*, *hedonism lifestyle*, serta *financial management behavior*.

2. Manfaat Praktis

Peneliti: Menghasilkan bahan yang diperlukan untuk menyusun skripsi, yang merupakan bagian pada syarat akademik dalam mendapatkan gelar Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur.

Akademisi: Temuan studi ini diharapkan bisa dipakai selaku dasar pertimbangan untuk pihak akademik pada saat memilih calon penerima KIP Kuliah dengan cermat, serta memperkaya sumber informasi yang bisa dijadikan referensi di perpustakaan UPN “Veteran” Jawa Timur terutama untuk penelitian mendatang tentang objek serupa atau aspek berlainan yang tidak ikut disertakan dalam penelitian ini.

Mahasiswa KIP Kuliah: Penelitian ini memberikan kemungkinan untuk dinilai dan dijadikan aspek evaluasi dalam perilaku manajemen keuangan, agar tidak mengarah pada kebiasaan konsumtif yang berlebihan. Dengan begitu, diharapkan individu dapat lebih cermat dalam mengelola dana beasiswa yang diterima.

Peneliti Selanjutnya: Diharapkan temuan dari studi ini bisa dipakai selaku referensi serta tambahan informasi untuk penulis berikutnya. Peneliti selanjutnya bisa melanjutkan, melengkapi, dan menggabungkan variabel yang ada pada studi ini terhadap variabel lain yang belum dibahas.